

Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Desa Sebagai Program Bumdes di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala

Moh.Royfandi^{1,*}, Andi Maman Firmansyah², Syarif Permana Salingkat³, Arif Rahman⁴, Gita Farista⁵, Nurfahirah⁶.

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

¹ mohroyfandi788@gmail.com*

* Corresponding author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article history</p> <p>Received: 05-09-2023 Revised: 09-09-2023 Accepted: 11-09-2023 Published: 14-09-2023</p> <p>Keywords Bumdes Utilization Village Potential</p>	<p>Village-Owned Enterprises are a forum formed by the Government to shape the character of a productive, innovative and competitive community. BUMDes is a new concept that is able to improve village economic efforts based on their potential and needs. Apart from that, the level of community participation is more active compared to other empowerment models, both in BUMDes management and as members. The role of the community in developing BUMDes really determines the success of BUMDes itself, because its management is completely carried out by the village community. Including in Meli Village, Balaesang District, Donggala Regency, Central Sulawesi Province. This village also has a BUMDes, so it was our choice to carry out socialization regarding the development of BUMDes itself. Based on the results of the survey we conducted before the socialization activities in the village, we found an interesting phenomenon and various problems. Of course, this is relevant to the concept we offer regarding the BUMDes development model. Apart from that, socialization related to the development of BUMDes has never been carried out, either by the local village government or from other parties..</p>
<p>Kata kunci Bumdes Pemanfaatan Potensi Desa</p>	<p>karakter masyarakat yang produktif, inovatif dan berdaya saing. BUMDes merupakan konsep baru yang mampu meningkatkan usaha ekonomi desa berdasarkan potensi dan kebutuhannya. Selain itu tingkat partisipasi masyarakat lebih aktif di banding model pemberdayaan lainnya baik dalam kepengurusan BUMDes maupun sebagai member. Peran masyarakat dalam pengembangan BUMDes sangat menentukan keberhasilan BUMDes itu sendiri, karena pengelolaannya sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat desa. Termasuk di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Desa tersebut juga mempunyai BUMDes, sehingga menjadi pilihan kami untuk melakukan Sosialisasi terkait pengembangan BUMDes itu sendiri. Berdasarkan hasil Survei yang kami lakukan sebelum kegiatan Sosialisasi di desa tersebut, kami menemukan fenomena yang menarik dan menuai beragam masalah. Tentunya hal itu relevan dengan konsep yang kami tawarkan terkait dengan model pengembangan BUMDes. Selain itu, sosialisasi yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes juga belum pernah dilakukan, baik oleh pemerintah desa setempat maupun dari pihak lain.</p>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan terus mengupayakan pembangunan untuk mewujudkan kemakmuran rakyatnya (Alfianto, 2019). Sebagaimana di amanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 33 ayat (3) dengan tegas mengatakan bahwa bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat (Baskoro, 2019). Pembangunan yang dilakukan tidak hanya berfokus di perkotaan saja, namun juga dilakukan di pedesaan guna mewujudkan pembangunan nasional secara merata (Dewi, 2021). Hal itu diwujudkan melalui kebijakan tentang pemberian anggaran ke setiap desa di seluruh wilayah Indonesia dan bersumber pada APBN yang disebut Anggaran Dana Desa (Karim, 2019).

Penyelenggaraan pembangunan begitu penting dilakukan di segala bidang, termasuk pada pembangunan infrastruktur, wisata, bidang pertanian dan lainnya (Ihsan & Setiyono, 2018). Baik di perkotaan maupun di pedesaan sebagai ujung tombak pembangunan nasional (Titioika et al., 2020). Dengan adanya infrastruktur, wisata, dan di bidang pertanian yang memadai maka dapat membantu perputaran ekonomi lokal secara cepat dan pada akhirnya meningkatkan perekonomian nasional. Agar penyelenggaraan pembangunan berjalan efektif maka ada tiga asas yang perlu di perhatikan yaitu asas desentralisasi, asas dekontralisasi dan tugas pembantuan (Dewi Erowati, 2021). Atas dasar itulah, pembangunan pada level terendah (Desa) di berikan kewenangan untuk mengatur, mengelola, dan melakukan pembangunan di desanya sesuai tingkat kebutuhan dan potensi desa tersebut (Valentine Queen Chintary, & Asih Widi Lestari, n.d.).

Dalam upaya meningkatkan pembangunan di pedesaan, maka pemerintah desa diwajibkan untuk membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Simanullang & Atika, 2022). Hal ini sesuai dengan perintah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Faedulloh, 2018). Juga Permendagri No. 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa, dimana BUMDes didirikan sebagai motor penggerak perekonomian desa (Meigawati, 2018). Sehingga dituntut untuk lebih mandiri, produktif, dan inovatif dalam rangka memperkuat perekonomiannya (Fajarwati et al., 2016).

Jika melihat peran Pemerintah Desa dalam pemberdayaan masyarakat, belum memperlihatkan kerja yang baik. Seperti peningkatan hasil panen, pembentukan kelompok tani, penyuluhan pertanian, dan pelatihan IT, maka hanya model BUMDes lah yang mampu menjawab berbagai persoalan-persoalan pemberdayaan tersebut (SUOTH et al., 2019). BUMDes merupakan konsep baru yang mampu meningkatkan usaha ekonomi desa berdasarkan potensi dan kebutuhannya (Darwita & Redana, 2018). Selain itu tingkat partisipasi masyarakat lebih aktif di banding model pemberdayaan lainnya (Engkus et al., 2020). Baik dalam kepengurusan BUMDes maupun sebagai member. Peran masyarakat dalam pengembangan BUMDes sangat menentukan keberhasilan BUMDes itu sendiri (Tiballa, 2017). Karena pengelolaannya sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat desa (Pangestu & Ayyub Tabah, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes PDTT) Nomor 04 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa dijelaskan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang di dirikan dan dimodali oleh pemerintah desa guna mengelola aset, menyediakan jasa pelayanan, dan usaha-usaha lainnya dalam rangka kesejahteraan masyarakat desa.

Dalam upaya mendukung pengelolaan BUMDes maka pemerintah desa dan Pengurus BUMDes harus mampu menciptakan inovasi, kreatifitas. Seperti, mampu memanfaatkan potensi yang di miliki oleh desa untuk di jadikan program BUMDes. Pemanfaatan potensi desa tidak hanya berfokus pada satu jenis saja, seperti pemanfaatan aset, pemanfaatan jasa pelayanan. Namun potensi desa pada bidang pertanian, peternakan, dan kelautan juga dapat mendukung program-program BUMDes tersebut. Pada bidang pertanian, hasil pertanian juga dapat di kelola oleh BUMDes dan membangun kemitraan pada pasar-pasar baik tradisional maupun modern. Selanjutnya pada bidang perikanan, oleh BUMDes juga bisa memanfaatkan bidang ini sebagai program unggulan seperti pengelolaan ikan asin, pengelolaan udang untuk dijadikan terasi sebagai makanan untuk kebutuhan dapur. Pada bidang kelautan, BUMDes juga dapat memanfaatkan bidang ini, seperti menjadikan pantai sebagai objek wisata yang dapat meningkatkan PAD tersebut.

METODE

Badan Usaha Milik Desa Merupakan wadah yang di bentuk oleh Pemerintah Desa guna membentuk karakter masyarakat yang produktif, inovatif dan berdaya saing. Termasuk di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Desa tersebut juga mempunyai BUMDes, sehingga menjadi pilihan kami untuk melakukan Sosialisasi terkait pengembangan BUMDes itu sendiri. Berdasarkan hasil Survei yang kami lakukan sebelum kegiatan Sosialisasi di desa tersebut, kami menemukan fenomena yang menarik dan menuai beragam masalah. Tentunya hal itu relevan dengan konsep yang kami tawarkan terkait dengan model pengembangan BUMDes. Selain itu, sosialisasi yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes juga belum pernah dilakukan, baik oleh pemerintah desa setempat maupun dari pihak lain.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan di Kantor Desa Meli dengan melibatkan Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes, dan Masyarakat dengan model *Focus Group Discussion* (FGD). Adapun kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah mereka yang terlibat dalam kepengurusan BUMDes, serta Pemerintah Desa dan Masyarakat yang belum mengetahui konsep apa yang menjadi penawar untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala yang kondisinya mati suri (Tidak Aktif). Ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan terencana serta sistimatis dengan tahapan sebagai berikut:

1). Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan merupakan penentu dari rencana kegiatan yang ditetapkan. Pada tahap ini merupakan langkah kedua setelah tahap perencanaan, sehingga tahap persiapan harus matang dan sesuai rencana.

2). Tahap Perizinan

Perizinan merupakan dasar atau legalitas untuk terlaksananya kegiatan ini, sehingga perlu mendapatkan izin baik dari kampus maupun pihak pemerintah desa tujuan pengabdian ini, agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan.

3). Tahap Sosialisasi Materi

Pada tahapan ini adalah kegiatan inti dari sosialisasi tersebut, yang merupakan tujuan utama dari terselenggarakannya kegiatan sosialisasi ini.

4). Tahap Evaluasi

Pengertian evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam rangka menilai suatu alat, metode, atau hasil kerja manusia, yang hasilnya menjadi parameter keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Dalam konteks kegiatan pengabdian ini, melihat sejauh mana pihak Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes dan Masyarakat merespon atas apa yang telah di sampaikan dalam materi, untuk di jadikan bahan evaluasi bagi mereka dalam pengembangan BUMDes di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Pemanfaatan Potensi Desa Sebagai Program Bumdes Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk mengedukasi para pengurus BUMDes, Pemerintah Desa, dan Masyarakat di Desa tersebut. Diawali dengan memaparkan materi yang sudah disiapkan sebelumnya. Materi tersebut berkaitan dengan faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan BUMDes, serta solusi yang di tawarkan dalam rangka pengembangan BUMDes di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Dalam penyampaian materi dilakukan secara langsung di Kantor Desa Meli yang di hadirinya Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes, dan Masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan

Kegiatan ini begitu penting di lakukan dalam rangka memberikan penguatan kepada semua pihak yang terlibat di dalam pengelolaan BUMDes di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Dalam penyampaian materi tersebut, kami menyampaikan berkaitan dengan tujuan pendirian BUMDes di semua desa-desa di semua daerah. Selanjutnya kami menjelaskan bagaimana pentingnya ketiga unsur terkait yaitu Pemerintah Desa, Pengurus BUMDes, dan Masyarakat untuk saling bekerjasama. Ketiga unsur ini saling membutuhkan dan mendukung dalam menyukseskan program-program BUMDes tersebut. Selain itu, kami pun menjelaskan bahwa program BUMDes tidak hanya berkaitan dengan kegiatan-

kegiatan sosial saja, namun potensi dan aset desa yang dimiliki oleh desa itu sendiri juga bisa di jadikan program BUMDes. Untuk itu, pengurus BUMDes dan kedua unsur lainnya harus bisa berinovasi, kreatif dan produktif dalam mengembangkan BUMDes tersebut.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Isi Materi

Dalam penjelasan materi di atas, kami mengajak para peserta untuk mengenali apa itu BUMDes, apa manfaat BUMDes untuk desa, serta bagaimana memanfaatkan aset-aset yang dimiliki desa tersebut. Berdasarkan Permendes No 4 Tahun 2015 keberadaan badan usaha milik desa mempunyai 8 tujuan yang wajib bagi desa untuk merealisasikannya sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Mengoptimalkan aset desa.
3. Meningkatkan usaha masyarakat.
4. Adanya mitra kerja atau pihak ke tiga dalam pengembangan BUMDes.
5. Menciptakan peluang dan jejaring pasar.
6. Membuka lapangan kerja.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
8. Meningkatkan PAD dan pendapatan masyarakat.

Pada gambar 4. hasil pemaparan materi, ada beberapa warga desa, dan pengurus BUMDes yang menanyakan bagaimana mengoptimalkan aset serta potensi desa untuk di jadikan program BUMDes yang unggul, dan berdaya saing.? Lalu kami menjawab bahwa untuk mengoptimalkan aset desa di butuhkan kerja sama antara pemerintah desa, pengurus BUMDes, dan masyarakat untuk bergotong royong dalam menata kembali aset-aset desa tersebut. Selain itu, optimalisasi anggaran juga diperlukan untuk mendukung perbaikan-perbaikan aset yang dimiliki, sehingga aset tersebut mempunyai daya tarik dan nilai tambah bagi pengujung.

Selain itu, para pengurus BUMDes pun harus lebih aktif utamanya mencari kemitraan dalam pengelola aset-aset desa. Aset tersebut sangat potensial untuk di kembangkan menjadi objek wisata, tempat perkumpulan, dan mengundang wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Seperti yang dimiliki Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala, yang mana mempunyai pulau kecil dan bisa menjadi objek wisata.



Gambar 4. Sesi Diskusi

Selanjutnya dari hasil diskusi dalam kegiatan tersebut, oleh Pak Imran Wadih menyampaikan bahwa Desa Meli mempunyai potensi yang bisa di jadikan program dalam BUMDes. Diantaranya, Desa Meli Mempunyai Air Terjun, Terumbu Karang, dan Hasil-hasil Pertanian yang semuanya bisa dimanfaatkan. Berdasarkan pemikiran tersebut, kami pun memberikan penguatan serta contoh-contoh daerah yang memanfaatkan potensi desa nya sebagai program BUMDes. Potensi Desa Meli tersebut sangat bisa di jadikan Objek Wisata, namun harus di kelola dengan baik. Salah satu bentuk pengelolaan objek wisata dalam rangka pengembangan wisatanya adalah dengan memanfaatkan dunia maya seperti (Facebook, Twiter, Intagram, dll) untuk mempromosikan objek-objek wisata yang dimiliki oleh Desa Meli ini.



Gambar 3. Isi Materi

Di Indonesia sendiri pengembangan desa wisata mulai menjamur dan terus berkembang (Rini & Tarigan, 2020). Hal itu terjadi sejak pemerintah Indonesia mencanangkan program visit Indonesia. Program visit Indonesia adalah sebuah rangkaian tahun dalam rangka mempromosikan Indonesia ke industri pariwisata. Pariwisata merupakan sumber daya alam

yang bernilai ekonomi tinggi bagi daerah, dan mempunyai daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Purnama & Meirinawati, 2020). Selain itu, keberadaan wisata di suatu daerah dapat menyerap tenaga kerja sesuai dengan tujuan dari pada berdirinya BUMDes. Pengembangan pariwisata merupakan komponen pembangunan nasional dan memiliki tujuan tertentu. Oleh karena itu, badan usaha milik desa harus pandai memanfaatkan potensi tersebut.

KESIMPULAN

Dalam upaya mendukung pengelolaan BUMDes maka pemerintah desa dan Pengurus BUMDes harus mampu menciptakan inovasi, kreatifikasi guna mewujudkan cita-cita pendirian BUMDes itu sendiri. Hal ini sesuai dengan Permendes No 4 Tahun 2015. Sehingga perekonomian desa meningkat dan dapat mendongkrak perekonomian nasional..

REFERENSI

- Alfianto, M. (NIM 412140036). (2019). KINERJA KEUANGAN BUMDES DI KECAMATAN SALEM [Doctoral, Universitas Peradaban]. <http://eprints.peradaban.ac.id/687/>
- Baskoro, W. (2019). Analisis Strategi Keberhasilan BUMDES Tirta Mandiri dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 4(1), Article 1.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan pengangguran di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51–60.
- Dewi, D. N. A. M. (2021). Dana Desa Mendorong Keberhasilan Pembangunan Ekonomi Lokal Desa di Indonesia. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 607–620.
- Dewi Erowati. (2021). KEBIJAKAN DANA DESA BAGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA. Scopindo Media Pustaka.
- Engkus, E., Sakti, F. T., & Suparman, N. (2020). Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 441–448.
- Faedlulloh, D. (2018). BUMDes dan kepemilikan warga: Membangun skema organisasi partisipatoris. *Journal of Governance*, 3(1).
- Fajarwati, Y., Yusuf, M., & Handayani, R. (2016). Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang [PhD Thesis]. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Ihsan, A. N., & Setiyono, B. (2018). Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gerbang Lentera Sebagai Penggerak Desa Wisata Lerep. *Journal of Politic and Government Studies*, 7(04), Article 04.
- Karim, A. (2019). Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Meigawati, D. (2018). Implementasi Program Bumdes Di Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus Desa Cisande Kecamatan Cicantayan).
- Pangestu & Ayyub Tabah. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo—UNTAG SURABAYA REPOSITORY. <http://repository.untag-sby.ac.id/5564/>
- Purnama, M. B., & Meirinawati, M. (2020). STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PUNCAK TAPAN ANDONGSARI OLEH BUMDES NGANDONG JAYA MAKMUR DI DESA NGANDONG KECAMATAN GRABAGAN KABUPATEN TUBAN. *Publika*, 8(5). <https://doi.org/10.26740/publika.v8n5.p%p>
- Rini, W. S. D., & Tarigan, M. I. (2020). PEMANFAATAN WISATA MATA AIR YANG DIKELOLA OLEH BUMDES DI DESA BELIK. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i1.11481>
- Simanullang, Y. M., & Atika, T. (2022). Rekomendasi BUMDes Sebagai Solusi Masalah Pemasaran Hasil Produksi Pertanian Desa Hutabagasan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.248>
- SUOTH, A. E. P., LENGKONG, F. D., & DENGGO, S. (2019). Pengaruh Implementasi Program Bumdes Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tonsewer Selatan Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(73).

- Tiballa, R. (2017). Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program badan usaha milik desa (BUMDES) di desa Swarga Bara Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Universitas Mulawarman*. <https://Ejournal.lp.Fisip-Unmul.Ac.Id/Site>.
- Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenia, A. J. D. (2020). PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDES DI KABUPATEN KEPULAUAN ARU. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT JAMAK*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31959/jpmj.v3i1.481>
- Valentine Queen Chintary, & Asih Widi Lestari. (n.d.). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) | Chintary | *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*. Retrieved August 24, 2023, from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fisip/article/view/244>